JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11277-11286
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

# MANAJEMEN SUPERVISI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMK TUNAS PELITA BINJAI

**Fhidia Sari[1], Hamidah D.[2], Lendra Faqhrurowzi[3]**
[1,2,3] STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Email: fhidiasari492@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

**DOI:** https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3560

**Sections Info**

***Article history:***
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

***Keywords:***
Supervision Management
Learning Administration
Teacher Work Discipline

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the management of teacher administrative supervision in improving teacher discipline at SMK Tunas Pelita Binjai, including planning, implementation, evaluation, inhibiting factors, and the principal's role in supervision activities. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research informants consisted of the principal, vice principal for curriculum affairs, and teachers. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that teacher administrative supervision management was implemented through supervision program planning, scheduling, preparation of supervision instruments, examination of learning administration, coaching, evaluation, monitoring, and follow-up activities. The inhibiting factors included limited time, high teaching workload, and incomplete learning administration among some teachers. The principal played roles as a supervisor, coach, motivator, and evaluator. Teacher administrative supervision contributed positively to improving teacher discipline, particularly in administrative completeness, punctuality, responsibility, compliance with school regulations, and readiness to conduct learning activities.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen supervisi administrasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat, serta peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi administrasi guru dilaksanakan melalui penyusunan program supervisi, penjadwalan kegiatan, penyediaan instrumen supervisi, pemeriksaan administrasi pembelajaran, pembinaan, evaluasi, monitoring, dan tindak lanjut. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, beban mengajar yang tinggi, serta masih terdapat guru yang belum melengkapi administrasi pembelajaran secara optimal. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, pembina, motivator, dan evaluator. Pelaksanaan supervisi administrasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru dalam aspek kelengkapan administrasi, ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan kesiapan pembelajaran.*

***Kata kunci:*** *manajemen supervisi; administrasi pembelajaran; disiplin kerja guru*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, melakukan penilaian, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pedagogik, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola tugas administratif dan melaksanakan kewajiban profesinya secara konsisten (Mulyasa, 2019). Kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab pekerjaan, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan (Afandi, 2018).

Kedisiplinan guru merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Disiplin kerja guru dapat terlihat melalui ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, kesiapan mengajar, kelengkapan administrasi pembelajaran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan profesionalnya. Guru yang memiliki disiplin kerja tinggi cenderung mampu menjalankan proses pembelajaran secara lebih terencana dan sistematis. Sebaliknya, rendahnya disiplin kerja guru dapat berdampak terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin kerja pada dasarnya menunjukkan tingkat kesediaan seseorang dalam menaati aturan organisasi serta menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Hasibuan, 2017). Penelitian Fatma et al. (2021) juga menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berkaitan dengan faktor manajemen sekolah, termasuk supervisi kepala sekolah dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan pendidikan.

Permasalahan kedisiplinan guru masih menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan sekolah. Dalam praktik pendidikan, masih ditemukan berbagai persoalan seperti keterlambatan kehadiran guru, belum optimalnya penyusunan administrasi pembelajaran, serta kurang maksimalnya pelaksanaan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan disiplin guru tidak cukup dilakukan hanya melalui aturan formal, tetapi memerlukan proses pembinaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Supervisi kepala sekolah menjadi salah satu strategi manajemen pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu guru meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian Nadeak (2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru, sehingga kegiatan supervisi memiliki peran penting dalam membangun budaya kerja guru yang lebih tertib dan profesional.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen sekolah yang bertujuan memberikan bantuan, bimbingan, dan pembinaan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pemeriksaan atau pengawasan, tetapi juga sebagai proses pengembangan profesional guru melalui pemberian arahan, refleksi, dan tindak lanjut perbaikan (Larasati, 2020). Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa program pembelajaran dan administrasi guru berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu guru memperbaiki kualitas kerja, meningkatkan keteraturan administrasi, serta membangun kesadaran

terhadap pentingnya disiplin profesional (Isbianti & Andriani, 2021; Prayoga, 2020).

Salah satu bentuk supervisi yang berkaitan erat dengan kedisiplinan guru adalah supervisi administrasi guru. Supervisi administrasi merupakan kegiatan pembinaan yang berfokus pada pengelolaan dokumen dan perangkat pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. Kelengkapan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, perangkat evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya menjadi indikator kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi administrasi tidak hanya bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dokumen, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keteraturan kerja, tanggung jawab, dan profesionalisme guru. Menurut Sagala (2020), supervisi pendidikan berfungsi membantu guru dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesional sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pelaksanaan manajemen supervisi administrasi guru membutuhkan pengelolaan yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi, menentukan jadwal, serta menyiapkan instrumen supervisi yang digunakan sebagai pedoman. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemberian arahan, dan pembinaan terhadap guru. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil supervisi serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Pengelolaan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu sekolah menciptakan budaya kerja yang disiplin dan meningkatkan kualitas profesional guru (Wahjosumidjo, 2019; Mulyasa, 2021).

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi administrasi tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator. Kepala sekolah perlu mampu menciptakan suasana pembinaan yang konstruktif agar guru tidak memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan semata, tetapi sebagai proses pengembangan profesional. Penelitian Saidah et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui proses pembinaan, evaluasi, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan disiplin dan kinerja guru. Penelitian Nadeak (2022) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Penelitian Rusnita et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan faktor manajemen sekolah memiliki kontribusi terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengaruh supervisi terhadap disiplin guru menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana manajemen supervisi administrasi guru dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, hingga tindak lanjut dalam konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Manajemen Supervisi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Tunas Pelita Binjai" penting untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki urgensi karena supervisi administrasi tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan dokumen pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan budaya disiplin dan tanggung jawab profesional guru. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai proses pengelolaan supervisi administrasi guru, faktor penghambat pelaksanaan supervisi, serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di lingkungan sekolah.

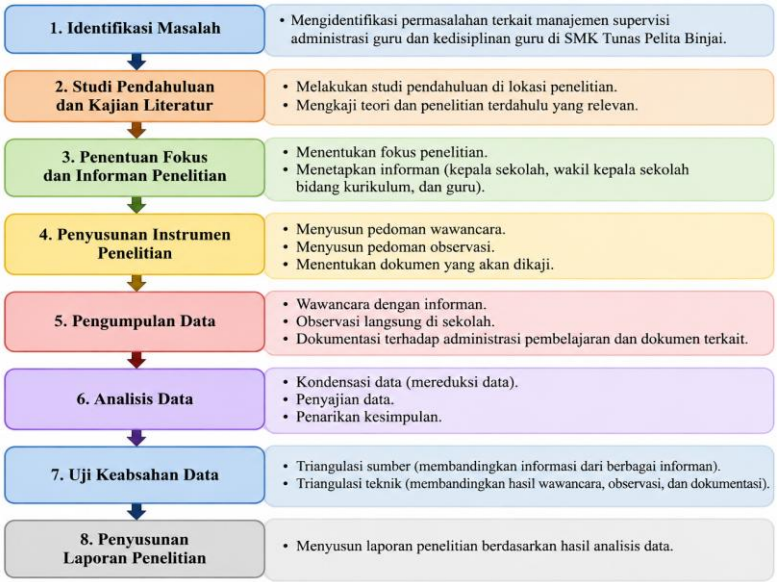
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses manajemen supervisi administrasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data secara langsung dari sumber penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMK Tunas Pelita Binjai pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung terhadap informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti perangkat administrasi pembelajaran, dokumen supervisi, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, serta menentukan informan penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi administrasi guru. Tahap analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).




**Gambar 1**. Alur Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai manajemen supervisi administrasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai menunjukkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi administrasi dalam mendukung peningkatan kedisiplinan guru. Hasil penelitian menggambarkan bahwa manajemen supervisi administrasi guru dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi.

Supervisi administrasi guru di SMK Tunas Pelita Binjai tidak hanya dilaksanakan sebagai bentuk pengawasan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan administrasi guru sehingga tercipta keteraturan dan kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban profesional.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis menunjukkan bahwa supervisi administrasi memiliki fungsi manajerial dan edukatif. Fungsi manajerial terlihat dari adanya pengelolaan kegiatan supervisi melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, sedangkan fungsi edukatif terlihat dari proses pembinaan yang diberikan kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2019) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang bertujuan membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya. Oleh karena itu, supervisi administrasi tidak hanya berorientasi pada terpenuhinya dokumen pembelajaran, tetapi juga pada terbentuknya kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Adapun hasil temuan penelitian mengenai manajemen supervisi administrasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai dapat dilihat pada tabel berikut

.

**Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Manajemen Supervisi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

| Tahapan Manajemen Supervisi | Indikator | Hasil Temuan Penelitian |
|---|---|---|
| **Perencanaan** | Penyusunan program supervisi | Kepala sekolah menyusun program supervisi administrasi sebagai pedoman pelaksanaan supervisi guru. |
| | Penentuan jadwal dan instrumen | Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum menetapkan jadwal, instrumen supervisi, serta aspek administrasi yang diperiksa. |
| **Pelaksanaan** | Pemeriksaan administrasi pembelajaran | Kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran guru. |
| | Pembinaan dan pendampingan | Guru diberikan arahan, diskusi, dan solusi terhadap kendala penyusunan administrasi pembelajaran. |
| **Evaluasi dan tindak lanjut** | Perbaikan administrasi | Hasil supervisi digunakan sebagai dasar pemberian pembinaan dan monitoring terhadap guru. |
| **Dampak** | Peningkatan kedisiplinan | Guru menunjukkan peningkatan dalam ketertiban administrasi, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. |

**Perencanaan Manajemen Supervisi Administrasi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan supervisi administrasi guru di SMK Tunas Pelita Binjai dilakukan melalui penyusunan program supervisi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan supervisi agar kegiatan tersebut berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menentukan aspek-aspek yang akan menjadi fokus supervisi. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan jadwal supervisi, penentuan instrumen supervisi, penetapan indikator administrasi yang diperiksa, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan supervisi. Dokumen administrasi yang menjadi objek pemeriksaan meliputi perangkat pembelajaran, program tahunan, program semester, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi administrasi dilaksanakan secara rutin dan terjadwal minimal satu kali dalam setiap semester. Perencanaan tersebut dilakukan agar guru memiliki kesiapan dalam memenuhi kewajiban administratif serta memahami standar administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi.

Perencanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan supervisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2018) yang menjelaskan bahwa supervisi pendidikan harus dirancang secara terencana agar mampu memberikan bantuan profesional kepada guru. Supervisi yang tidak memiliki perencanaan yang jelas cenderung hanya menjadi kegiatan pemeriksaan administratif tanpa memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kerja guru.

Selain itu, Muayad (2023) menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat menjadi strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan peningkatan tertib administrasi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, perencanaan supervisi administrasi di SMK Tunas Pelita Binjai dapat dipahami sebagai langkah awal dalam membangun budaya kerja guru yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, tahap perencanaan supervisi administrasi tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis sebelum kegiatan supervisi dilakukan, tetapi juga menjadi strategi manajemen sekolah dalam menciptakan keteraturan kerja dan meningkatkan profesionalisme guru.

**Pelaksanaan Manajemen Supervisi Administrasi Guru**

Pelaksanaan supervisi administrasi guru di SMK Tunas Pelita Binjai dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan administrasi pembelajaran, pembinaan, serta pendampingan kepada guru. Berdasarkan hasil observasi penelitian, kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap berbagai dokumen administrasi yang telah disiapkan oleh guru untuk mengetahui tingkat kesiapan dan keteraturan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Namun, pelaksanaan supervisi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pencarian kesalahan atau kekurangan administrasi guru. Kepala sekolah juga menjalankan fungsi pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Apabila ditemukan kekurangan, kepala sekolah memberikan arahan dan solusi agar guru dapat melakukan perbaikan.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa supervisi di SMK Tunas Pelita Binjai menggunakan pendekatan pembinaan, bukan pendekatan kontrol semata. Guru tidak merasa hanya diawasi, tetapi mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kemampuan

administrasinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2006) yang menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang baik harus mampu menciptakan hubungan kerja yang positif antara supervisor dengan guru sehingga guru merasa terbantu dalam mengembangkan kompetensinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Prayoga (2020) menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki fungsi untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional melalui kegiatan pengarahan, evaluasi, dan tindak lanjut. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi administrasi di SMK Tunas Pelita Binjai menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pengembang profesional guru.

**Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Administrasi Guru**

Tahap evaluasi dilakukan setelah proses supervisi administrasi selesai dilaksanakan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil pemeriksaan administrasi guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar administrasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar guru telah mampu memenuhi administrasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan penyelesaian dokumen administrasi, keterbatasan waktu guru, serta kebutuhan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah melakukan tindak lanjut melalui pembinaan secara langsung, pemberian masukan, serta monitoring terhadap perbaikan administrasi guru. Tindak lanjut menjadi bagian penting karena keberhasilan supervisi tidak hanya diukur dari pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga dari perubahan perilaku kerja guru setelah memperoleh pembinaan.

Menurut Mulyasa (2021), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik agar mampu meningkatkan kualitas kerja. Dalam konteks penelitian ini, tindak lanjut supervisi menjadi bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan guru melalui proses evaluasi yang berkelanjutan.

Selain itu, Hasibuan (2017) menjelaskan bahwa disiplin kerja berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam menaati aturan dan menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya. Oleh karena itu, melalui evaluasi dan tindak lanjut supervisi, guru diarahkan untuk memiliki kesadaran dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran secara tepat waktu dan sesuai standar.

**Dampak Supervisi Administrasi terhadap Kedisiplinan Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi administrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku kerja guru, terutama dalam aspek keteraturan penyusunan administrasi pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas profesional.

Peningkatan kedisiplinan guru tersebut menunjukkan bahwa supervisi administrasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan terhadap kelengkapan dokumen pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi manajemen sekolah dalam membentuk budaya kerja yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Melalui proses supervisi yang dilakukan

secara terarah, guru memperoleh pemahaman bahwa administrasi pembelajaran bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian penting dari kesiapan profesional seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun dampak supervisi administrasi terhadap kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Dampak Supervisi Administrasi terhadap Kedisiplinan Guru**

| Aspek Kedisiplinan | Hasil Temuan |
|---|---|
| **Kelengkapan administrasi** | Guru lebih tertib dalam menyediakan perangkat pembelajaran. |
| **Ketepatan waktu** | Guru lebih disiplin menyelesaikan tugas sesuai jadwal. |
| **Tanggung jawab** | Guru menunjukkan kesadaran lebih tinggi terhadap tugas profesionalnya. |
| **Kepatuhan aturan** | Guru lebih mengikuti standar administrasi yang ditetapkan sekolah. |
| **Kesiapan pembelajaran** | Guru lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa supervisi administrasi memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kedisiplinan guru. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek administratif, tetapi juga pada sikap dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang sebelumnya masih mengalami kendala dalam penyelesaian administrasi menjadi lebih terdorong untuk memenuhi kewajibannya karena adanya arahan, evaluasi, dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan dengan disiplin kerja guru. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan guru terhadap tugas serta aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku kerja guru agar lebih disiplin.

Selain itu, Fatma et al. (2021) menjelaskan bahwa disiplin kerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah supervisi kepala sekolah. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan kontrol, arahan, dan motivasi sehingga guru memiliki dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan guru di SMK Tunas Pelita Binjai tidak terlepas dari peran aktif kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi administrasi secara konsisten.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nadeak (2022) yang menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya menjalankan tugas sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Yuliana et al. (2020) serta Purnawati et al. (2024) menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru memiliki keterkaitan terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa supervisi administrasi yang dilakukan secara efektif tidak hanya berdampak pada tertib administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja dan profesionalitas guru.

Dalam pelaksanaan supervisi administrasi, kepala sekolah menjalankan beberapa peran penting, yaitu sebagai supervisor, pembina, motivator, dan evaluator. Sebagai supervisor,

kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi guru. Sebagai pembina, kepala sekolah memberikan arahan dan pendampingan terhadap kendala yang ditemukan selama proses supervisi. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan agar guru memiliki kesadaran untuk meningkatkan tanggung jawab profesionalnya. Sedangkan sebagai evaluator, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap hasil supervisi sebagai dasar menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Peran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi administrasi tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pemeriksaan dokumen, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan pembinaan dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2020) dan Sahertian (2018) bahwa supervisi yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan guru sehingga mampu meningkatkan profesionalitas dan kedisiplinan tenaga pendidik.

Dengan demikian, hasil penelitian di SMK Tunas Pelita Binjai menunjukkan bahwa manajemen supervisi administrasi merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang bersifat pembinaan, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan, supervisi administrasi mampu membentuk perilaku kerja guru yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan profesional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi administrasi guru di SMK Tunas Pelita Binjai telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi, menetapkan jadwal, menyiapkan instrumen, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemberian arahan, pembinaan, dan umpan balik kepada guru. Selanjutnya, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui peninjauan hasil supervisi, monitoring, serta pendampingan untuk memperbaiki administrasi guru yang belum optimal. Pelaksanaan supervisi administrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru, terutama dalam aspek keteraturan administrasi, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, beban mengajar, dan keterlambatan penyelesaian administrasi, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pembinaan, koordinasi, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai supervisor, pembina, motivator, dan evaluator dalam mendukung peningkatan profesionalisme serta kedisiplinan guru.

## REFERENSI

Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Teori, konsep dan indikator*. Zanafa Publishing.

Bafadal, I. (2006). *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru.* Bumi Aksara.

Fatma, M., Moeins, A., & Lusiana. (2021). Analisis disiplin kerja guru ditinjau dari supervisi kepala sekolah, kompensasi dan budaya organisasi. *Jurnal Ekobistek, 9*(2), 8–11. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.73

Handayani, M., Lian, B., & Juliansyah, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan :*

*Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, *3*(1), 75–85. https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020

Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.

Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menengah pertama negeri di Klaten Jawa Tengah.

Larasati, A. D., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap disiplin kerja guru dalam pembelajaran di PAUD. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3*(3), 239–248. https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p239

Muayad, Y. T. (2023). Upaya peningkatan profesionalisme guru dalam tertib administrasi pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi, 1*(2).

Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional.* Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Nadeak, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 3 Harian. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 8*(1).

Prayoga, A. (2020). Supervisi akademik kepala madrasah. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan, 6*(1), 105–124.

Purnawati, S., Hamidy, F., & Rosita, T. (2024). Hubungan supervisi kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(6), 7960– 7968. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13569

Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Rusnita, R., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 11 Prabumulih. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 6*(1), 7–19. https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.566

Sagala, S. (2020). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Alfabeta.

Sahertian, P. A. (2018). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.* Rineka Cipta.

Saidah, S., Sida, S. C., & Muhajir. (2023). Implementation of principal academic and managerial supervision of elementary school teacher discipline. *Indonesian Journal of Educational Research, 7*(2). https://doi.org/10.30631/ijer.v7i2.209

Sugiyono. (2019*). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Rajawali Pers.

Yuliana, Y., Arafat, Y., & Mulyadi. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Vol.4 (2), 15552-1560. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.620.

**Copyright holder:**
© Author

**First publication right:**
Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**
CC-BY-SA